

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Dari Kampus ke Negeri Sakura: Pemberdayaan Mahasiswa melalui *Webinar* Edukasi Ketenagakerjaan dan Budaya Kerja di Jepang

Frichicilia Grace Stahlumb ^{1*} | Bilqis Oktaviani Putri ² | Teddy Chrisprimanata Putra ³ | Sarah Novianti ⁴ | Ivandra Solihin ⁵

^{1*,2,4,5} Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

³ Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Email: frichiciliagrace@upnvj.ac.id.

Funding information

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Abstract

Japan faces demographic challenges such as an aging population and a labor shortage, while Indonesia possesses a demographic bonus that has not yet been fully absorbed into the domestic labor market. These conditions create opportunities for employment cooperation between the two countries. However, students still encounter gaps in understanding regarding immigration regulations, academic preparedness, and cultural adaptation to Japan's work environment. This activity, titled "Preparing Your Journey: Life of Foreign Worker in Japan", aims to equip students with knowledge of these aspects through an interactive webinar. Conducted online via Zoom, the activity follows the experiential learning cycle, including pre-test, content delivery by practitioners and experts, interactive Q&A, and post-test. Evaluation results show an increase in average scores from 78 to 90, confirming the effectiveness of this media as pre-departure education to support students' informed decision-making for international careers.

Keywords

Webinar; The Japanese Workforce; JLPT; Adaptation To Work Culture; Community Service.

Abstrak

Jepang menghadapi tantangan demografis berupa penuaan populasi dan kekurangan tenaga kerja, sementara Indonesia memiliki bonus demografi yang belum sepenuhnya terserap pasar kerja domestik. Kondisi ini membuka peluang kerjasama ketenagakerjaan kedua negara. Namun, mahasiswa masih menghadapi kesenjangan pemahaman terhadap regulasi imigrasi, kesiapan akademik, dan adaptasi budaya kerja Jepang. Melalui webinar interaktif berjudul "Preparing Your Journey: Life of Foreign Worker in Japan", kegiatan ini membekali mahasiswa dengan aspek tersebut. Dilaksanakan daring melalui Zoom, kegiatan mengikuti siklus pembelajaran pengalaman, meliputi pre-test, pemaparan materi oleh narasumber praktisi dan ahli, sesi tanya jawab, serta post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 78 menjadi 90, menegaskan efektivitas media ini sebagai edukasi pra-keberangkatan yang mendukung pengambilan keputusan karier internasional mahasiswa secara lebih terinformasi.

Kata Kunci

Webinar; Ketenagakerjaan Jepang; JLPT; Adaptasi Budaya Kerja; Pengabdian Masyarakat.

1 | PENDAHULUAN

Jepang saat ini menghadapi tantangan demografis berupa penuaan populasi yang berdampak pada kekurangan tenaga kerja di berbagai sektor strategis, sementara Indonesia memiliki bonus demografi dengan angkatan kerja produktif yang besar namun belum sepenuhnya terserap oleh lapangan kerja domestik (Nurpauziah, 2025). Sebagai mitra strategis Indonesia, kondisi ini menjadi kesempatan bagi kedua negara membangun kerjasama dalam berbagai sektor, utamanya dalam bidang ekonomi (Saputro, 2021). Hubungan bilateral ini melahirkan skema kerja sama ketenagakerjaan seperti *Specified Skilled Workers (SSW)* melalui *Memorandum of Cooperation* yang berfungsi sebagai instrumen diplomasi perlindungan bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Jepang. Meskipun instrumen hukum tersebut dinilai relatif efektif, penelitian menunjukkan masih terdapat celah implementasi yang perlu diperbaiki, khususnya terkait pemahaman calon pekerja migran terhadap hak dan skema perlindungan yang tersedia (Nahari, 2026). Kondisi ini menegaskan pentingnya edukasi regulasi ketenagakerjaan sejak dini bagi calon pekerja migran, termasuk di kalangan mahasiswa yang berminat berkarir di Jepang. Selain aspek regulasi, kesiapan akademik dan psikososial turut menjadi faktor penentu keberhasilan bekerja di Jepang. Penguasaan bahasa Jepang yang dibuktikan melalui sertifikasi *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* menjadi syarat mutlak sekaligus pintu masuk pemahaman budaya Jepang secara lebih mendalam, dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh strategi belajar yang tepat serta konsistensi latihan (Cahyono & Syartanti, 2017). Keberhasilan adaptasi budaya kerja pun tidak semata ditentukan oleh keterampilan teknis, melainkan juga kemampuan menavigasi benturan budaya kerja nyata seperti disiplin waktu yang ketat dan pola relasi senior-junior, sebagaimana ditunjukkan oleh pekerja migran Indonesia yang bekerja sebagai *kaigo* di Jepang (Irwanaputri *et al.*, 2026). Persoalan ini diperparah oleh kesenjangan yang lebih umum di kalangan mahasiswa Indonesia, yaitu masih rendahnya kesiapan kerja lulusan akibat belum optimalnya penguasaan *soft skills* yang relevan dengan tuntutan dunia kerja lintas negara (Kurniawan, 2020). Kebutuhan pendampingan semacam ini sejalan dengan temuan bahwa program penguatan kapasitas (*capacity building*) yang dirancang secara terstruktur terbukti efektif membekali komunitas pekerja migran dengan pengetahuan dan keterampilan praktis untuk menghadapi tantangan hidup dan bekerja di negara tujuan (Erhamwilda *et al.*, 2025). Menjawab kesenjangan tersebut, edukasi berbasis webinar dipandang sebagai solusi strategis yang telah terbukti efektif dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sejenis. Kegiatan pembekalan daring bagi mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru, misalnya, terbukti mampu meningkatkan kesiapan peserta dalam menghadapi dunia kerja serta membantu mereka menentukan pilihan karir pasca kelulusan secara lebih matang (Masril *et al.*, 2021). Temuan ini sejalan dengan kajian lintas negara yang mengkonfirmasi webinar sebagai alat pendidikan masa depan yang potensial dalam pendidikan tinggi (Gupta & Sengupta, 2021).

Pendekatan serupa juga telah diterapkan dalam kegiatan *Zadankai* di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, di mana format *talkshow* interaktif terbukti meningkatkan pemahaman dan daya berpikir kritis mahasiswa terhadap isu-isu Jepang kontemporer (Solihin *et al.*, 2026). Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah minimnya pemahaman mahasiswa mengenai regulasi ketenagakerjaan di Jepang, rendahnya kesiapan akademik dalam menghadapi tes kemampuan bahasa Jepang (JLPT), serta kurangnya pembekalan adaptasi budaya kerja sebagai bagian dari kesiapan psikososial calon pekerja migran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman regulasi ketenagakerjaan, strategi persiapan akademik, dan kesiapan adaptasi budaya kerja melalui webinar interaktif bertajuk "Preparing Your Journey: Life of Foreign Worker in Japan", yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil awal kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan antusiasme peserta terhadap ketiga aspek yang menjadi fokus kegiatan, sebagaimana akan diuraikan lebih lanjut pada bagian hasil dan pembahasan. Kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur model edukasi pra-keberangkatan (*pre-departure training*) berbasis mahasiswa, serta kontribusi praktis berupa peningkatan kesiapan nyata mahasiswa dalam mengambil keputusan karier internasional secara lebih terinformasi. Artikel ini selanjutnya disusun dengan bagian landasan teori yang menjadi acuan akademik dalam pelaksanaan kegiatan, metode yang menguraikan tahapan pelaksanaan kegiatan, hasil dan pembahasan yang memaparkan capaian berdasarkan evaluasi peserta, serta penutup yang merangkum kesimpulan dan rekomendasi tindak lanjut.

2 | LANDASAN TEORI

Landasan pertama pada kegiatan ini adalah Teori Pembelajaran Pengalaman (*Experiential Learning Theory*) yang dikembangkan Kolb (1984) dan direvisi secara sistematis oleh Morris (2020) melalui kajian literatur komprehensif yang menegaskan bahwa pembelajaran pengalaman yang bermakna terjadi ketika peserta terlibat secara aktif dalam pengalaman yang kontekstual, melakukan refleksi kritis, menyusun pemahaman konseptual yang spesifik terhadap konteksnya, lalu menerapkannya secara pragmatis. Kerangka tersebut memandu rancangan webinar dalam kegiatan ini, yang mana peserta tidak hanya menerima informasi, melainkan diajak merefleksikan paparan pengalaman nyata dari

narasumber melalui sesi tanya jawab interaktif. Pendekatan ini juga selaras dengan temuan bahwa webinar merupakan media pendidikan tinggi yang efektif karena memungkinkan interaksi dua arah (Gupta & Sengupta, 2021), sebagaimana telah diterapkan pada berbagai kegiatan pembekalan karier mahasiswa sebelumnya (Masril *et al.*, 2021; Solihin *et al.*, 2026). Namun demikian, sebagian besar inisiatif tersebut belum secara eksplisit merancang alur kegiatannya berdasarkan siklus refleksi ini, sehingga kegiatan pengabdian ini berupaya memperkuat aspek tersebut secara lebih terstruktur. Pada dimensi kesiapan karier, kegiatan ini berpijak pada konsep adaptabilitas karier (*career adaptability*), yaitu sumber daya psikososial individu untuk menghadapi tugas, transisi, dan ketidakpastian karier di masa depan. Kajian sistematis terbaru terhadap mahasiswa jenjang sarjana menunjukkan bahwa adaptabilitas karier dipengaruhi oleh faktor kepribadian, pengaruh kontekstual, dan keterampilan terkait karier, serta dimediasi oleh resiliensi dan efikasi diri, yang pada akhirnya berdampak pada perencanaan karier dan employability (Low *et al.*, 2026). Temuan tersebut secara tegas merekomendasikan pengembangan keterampilan karier adaptif melalui program pendidikan dan sistem dukungan yang dirancang khusus, yang secara langsung dijawab oleh kegiatan webinar ini. Kerangka ini juga melengkapi temuan lokal bahwa rendahnya kesiapan kerja mahasiswa Indonesia banyak dipengaruhi oleh minimnya penguasaan *soft skills* (Kurniawan, 2020): jika *soft skills* adalah kompetensi yang dimiliki, adaptabilitas karier menjelaskan bagaimana kompetensi tersebut diaktifkan saat menghadapi ketidakpastian karier lintas negara seperti bekerja di Jepang. Pada dimensi adaptasi budaya kerja, kegiatan ini merujuk pada tinjauan meta-analitik terbaru mengenai penyesuaian tenaga kerja lintas budaya, yang membedakan tiga dimensi penyesuaian: penyesuaian umum/budaya, penyesuaian interaksi sosial, dan penyesuaian terhadap tuntutan pekerjaan (Han *et al.*, 2022). Tinjauan ini menemukan bahwa kecerdasan budaya (*cultural intelligence*) dan empati budaya merupakan prediktor penyesuaian yang lebih kuat dibandingkan sekadar sifat kepribadian umum, karena keduanya mencerminkan pengetahuan dan kesiapan spesifik terhadap budaya tujuan yang dapat dibentuk melalui pembekalan (Han *et al.*, 2022). Temuan ini memperkuat urgensi pembekalan pengetahuan budaya Jepang sebelum keberangkatan sebagai bagian dari upaya membangun kecerdasan budaya peserta sejak dini. Relevansi kerangka ini turut dikonfirmasi oleh konteks lokal, di mana keberhasilan adaptasi pekerja migran Indonesia sebagai *kaigo* di Jepang ditentukan oleh pemahaman terhadap norma sosial dan strategi komunikasi lintas budaya (Irwanaputri *et al.*, 2026) yang mana untuk meminimalisir hal tersebut diantisipasi dengan kegiatan ini melalui pembekalan pengetahuan budaya kerja sejak tahap pra-keberangkatan.

3 | METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode penyuluhan dan edukasi interaktif berbasis webinar. Pendekatan ini dipilih karena webinar terbukti efektif menjangkau peserta secara luas sekaligus memfasilitasi interaksi dua arah, sehingga sesuai untuk mengatasi kebutuhan mahasiswa dan lulusan baru akan akses informasi yang akurat dan terpusat mengenai regulasi serta persiapan teknis berkarier di Jepang (Gupta & Sengupta, 2021). Masyarakat sasaran dalam kegiatan ini adalah mahasiswa, lulusan baru (*fresh graduate*), dan masyarakat umum yang memiliki ketertarikan bekerja atau membangun karier di Jepang. Peserta dijangkau melalui pendaftaran terbuka (*open public registration*) secara daring, dengan kriteria bersedia mengikuti seluruh rangkaian acara untuk memperoleh sertifikat SKPI. Pendekatan pendaftaran terbuka ini bertujuan menjangkau populasi yang lebih luas tanpa batasan disiplin ilmu tertentu. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting pada Sabtu, 13 Juni 2026, pukul 08.00-11.00 WIB; alasan pemilihan setting virtual ini secara khusus dimaksudkan untuk mengatasi hambatan geografis peserta sekaligus memfasilitasi kehadiran dua narasumber ekspatriat yang saat ini berdomisili di Tokyo. Tahapan pelaksanaan kegiatan dirancang mengikuti siklus pembelajaran pengalaman yang mencakup empat fase berurutan (Morris, 2020). Pada fase awal, peserta mengisi instrumen pre-test berupa kuesioner pilihan ganda yang telah melalui uji *face validity* oleh tim panitia untuk memetakan pengetahuan dasar (*baseline knowledge*) mengenai regulasi imigrasi Jepang, persiapan bahasa (JLPT), dan pemahaman budaya kerja. Selanjutnya, peserta memperoleh paparan materi edukasi yang terbagi ke dalam dua segmen: segmen pertama berfokus pada persiapan teknis dan adaptasi, disampaikan oleh praktisi ekspatriat IT *engineer* di Tokyo bersama narasumber dari Morgan McKinley dengan materi meliputi persiapan JLPT, strategi penyusunan portofolio, serta kiat adaptasi kehidupan sehari-hari di Jepang; sedangkan segmen kedua berfokus pada regulasi dan hukum, disampaikan oleh narasumber dari Rumah Detensi Imigrasi Jakarta dengan materi mencakup hukum ketenagakerjaan, regulasi visa, serta perlindungan hak tenaga kerja migran. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sebagai ruang dialog dua arah antara peserta dan narasumber, difasilitasi oleh moderator yang merupakan dosen Hubungan Internasional UPN Veteran Jakarta. Sesi ini berfungsi menggali kekhawatiran (*concerns*) utama calon pekerja migran, yang dicatat oleh tim panitia untuk keperluan evaluasi dampak kegiatan. Sebagai tahap akhir, peserta kembali mengisi instrumen post-test dengan set pertanyaan yang ekuivalen dengan pre-test; selisih skor keduanya kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif untuk mengukur persentase peningkatan pemahaman (*knowledge gain*) peserta pasca kegiatan (Creswell, 2014). Dari sisi etis, seluruh peserta memberikan *informed consent* pada tahap pendaftaran, dengan persetujuan bahwa data pre-test dan post-test akan digunakan secara

anonim untuk keperluan evaluasi dan publikasi akademik. Adapun keterbatasan metodologis kegiatan ini terletak pada *setting* daring yang membatasi observasi langsung terhadap indikator pemahaman peserta secara nonverbal; keterbatasan ini dimitigasi melalui optimalisasi kolom obrolan (*chat room*) di *Zoom Meeting* serta peran aktif moderator dalam memantik keterlibatan peserta sepanjang sesi berlangsung.

4 | HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

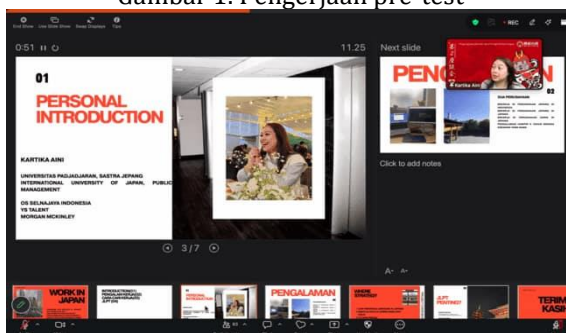
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara daring melalui *Zoom Meeting* dengan sasaran mahasiswa, lulusan baru (*fresh graduate*), dan masyarakat umum yang berminat untuk berkarir di Jepang dan berhasil menjangkau partisipasi aktif dari kelompok sasaran tersebut. Evaluasi pengetahuan peserta diukur melalui instrumen pre-test yang diisi oleh 84 peserta sebelum pemaparan materi dimulai, dengan nilai rata-rata sebesar 78 dari skala 100. Materi inti kegiatan disampaikan melalui dua sesi berurutan:

- 1) Sesi pertama membahas aspek teknis dan adaptasi oleh Gilbert Kurniawan Hariyanto, S.Kom., praktisi *IT Engineer* di Tokyo dan Kartika Aini, M.A. dari Morgan McKinley, dengan materi mencakup persiapan JLPT, penyusunan portofolio, dan kiat adaptasi kehidupan sehari-hari di Jepang.
- 2) Sesi kedua membahas regulasi dan hukum ketenagakerjaan oleh Sari Anggraini, M.Si. dari Rumah Detensi Imigrasi Jakarta dengan materi mencakup regulasi visa serta dasar hukumnya dan hal-hal yang perlu diperhatikan calon pekerja migran sebelum memulai karir di luar negeri.

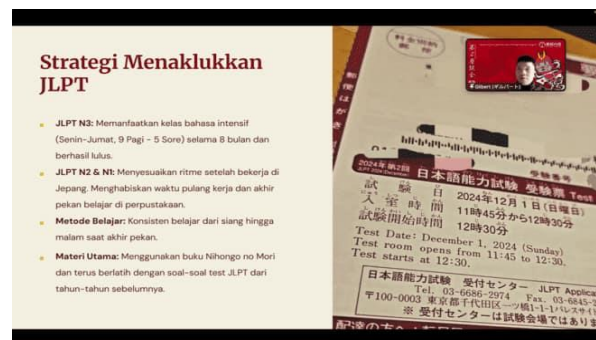
Setelah kedua sesi telah dipaparkan, tahapan selanjutnya yaitu sesi tanya jawab yang difasilitasi oleh moderator Sarah Novianti, M.A. yang mana banyak peserta dari berbagai latar belakang menyampaikan pertanyaannya kepada ketiga narasumber. Setelah diskusi dan sesi tanya jawab tahapan selanjutnya adalah pengerjaan post-test dimana jumlah partisipan yang mengisi instrumen post-test meningkat menjadi 96 peserta, dengan nilai rata-rata naik menjadi 90, yang artinya terdapat peningkatan sebesar 12 poin atau 15,38%. Dari sisi demografis, komposisi peserta didominasi oleh mahasiswa aktif Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, lalu mahasiswa dari universitas lain di kawasan Jabodetabek, sebagian kecil masyarakat umum, hingga siswa dari LPK yang mencerminkan keberhasilan strategi pendaftaran terbuka (*open public registration*) dalam menjangkau kelompok sasaran utama kegiatan. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama secara daring di *Zoom Meeting*.



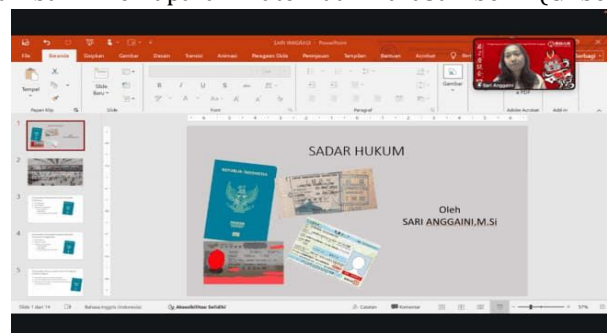
Gambar 1. Pengerjaan pre-test



Gambar 3. Pemaparan materi dari narasumber 2 (Kartika Aini)



Gambar 2. Pemaparan materi dari narasumber 1 (Gilbert)



Gambar 4. Pemaparan materi dari narasumber 3 (Sari Anggraini)



Gambar 5. Sesi diskusi dan tanya jawab



Gambar 6. Sesi foto bersama

4.2 Pembahasan

Efektivitas Siklus Pembelajaran Pengalaman dalam Desain Webinar terbukti dari peningkatan skor rata-rata peserta dari 78 menjadi 90, yang secara empiris mengonfirmasi keberhasilan kegiatan yang dirancang berdasarkan siklus pembelajaran berbasis pengalaman (Morris, 2020). Nilai autentisitas pengalaman ini tinggi karena materi tidak disampaikan secara normatif oleh akademisi semata, melainkan melalui kesaksian langsung dari dua narasumber praktisi—yang satu berasal dari jalur teknis sebagai IT Engineer dan yang lain dari jalur korporat—serta satu narasumber

dari regulasi formal dari Rumah Detensi Imigrasi. Ketiga sudut pandang ini saling melengkapi, memberikan concrete experience yang signifikan dan membuktikan bahwa intervensi pembelajaran dapat secara bermakna meningkatkan hasil belajar (Faradiba *et al.*, 2024). Pada dimensi adaptasi budaya kerja, Gilbert memaparkan tantangan ganda saat memulai karir di Jepang, yakni adaptasi lintas disiplin sebagai lulusan Informatika dan penyesuaian terhadap etos kerja Jepang yang menekankan kedisiplinan, ketepatan waktu, serta komunikasi formal (Keigo). Ia juga membagikan gambaran keseimbangan hidup kerja dengan rutinitas kerja dari Senin sampai Jumat, waktu pribadi di Sabtu, dan eksplorasi budaya di Minggu yang selaras dengan temuan bahwa kecerdasan budaya yang dibentuk melalui pembekalan kontekstual bukan sekadar penjelasan normatif, melainkan indikator kuat keberhasilan penyesuaian lintas budaya (Han *et al.*, 2022), sekaligus memperkuat pola adaptasi pekerja migran Indonesia sebagai kaigo di Jepang (Irwanaputri *et al.*, 2026). Pesan dari Gilbert bahwa kemauan belajar lebih dihargai daripada kesempurnaan wawancara turut memperkuat dimensi confidence dalam kerangka adaptabilitas karir (Low *et al.*, 2026). Pada dimensi kesiapan akademik, Kartika Aini menegaskan bahwa signifikansi JLPT sangat bergantung pada jalur karier level N4–N3 cukup untuk posisi teknis, sementara N2–N1 diperlukan untuk posisi marketing atau recruiter dengan kemampuan percakapan tetap menjadi prioritas utama. Pengalaman Gilbert yang mencapai JLPT N3 melalui kelas intensif delapan bulan dan kemudian menyelesaikan N2 dan N1 secara mandiri menunjukkan bahwa strategi belajar yang konsisten dan terarah sangat menentukan keberhasilan (Cahyono & Syartanti, 2017).

Sementara itu, Sari Anggraini menjelaskan bahwa masuk dan tinggal di Jepang diatur secara ketat melalui ICRR, dengan visa terbagi menjadi tinggal singkat dan jangka panjang, termasuk skema Technical Intern Training yang paling relevan bagi calon pekerja migran Indonesia. Poin penting yang ditekankan adalah pentingnya *Certificate of Eligibility* (CoE) sebagai dokumen yang mempermudah proses verifikasi visa, meskipun bukan jaminan penerbitan visa, dan pemahaman terhadap Pasal 24 ICRR terkait ketentuan deportasi, yang seringkali luput dipahami secara mandiri oleh calon pekerja migran. Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh literatur yang menyatakan bahwa webinar merupakan media pendidikan tinggi yang efektif karena memungkinkan interaksi dua arah meski dilaksanakan secara daring (Gupta & Sengupta, 2021), serta terbukti meningkatkan pemahaman dan daya kritis mahasiswa terhadap isu-isu Jepang kontemporer (Solihin *et al.*, 2026). Variasi gaya penyampaian dari materi hukum yang formal dan naratif-reflektif dari pengalaman praktisi menjaga keterlibatan peserta, sebagaimana tercermin dari intensitas percakapan di kolom obrolan Zoom selama sesi tanya jawab. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis, seperti perbedaan jumlah responden antara pre-test dan post-test yang mengindikasikan data tidak sepenuhnya bersifat paired, serta tidak adanya kelompok kontrol dan pengukuran tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan peningkatan pemahaman. Kompleksitas materi regulasi juga memerlukan pengulangan dan pendampingan tertulis agar peserta awam dapat memahami secara penuh dalam durasi terbatas ini.

5 | KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk webinar dengan tema “*Preparing Your Journey: Life of Foreign Worker in Japan*” telah berhasil mencapai tujuan utama kegiatan yaitu meningkatkan wawasan, kesiapan mental, serta literasi karier internasional mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur melalui *pre-test*, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap regulasi keimigrasian, strategi penyusunan portofolio kerja, persiapan JLPT, serta adaptasi kehidupan dan budaya di Jepang. Manfaat nyata dari kegiatan ini dirasakan oleh peserta dalam bentuk penguatan literasi ketenagakerjaan global, kesadaran akan hukum tenaga kerja asing, serta terbentuknya ruang edukasi kolaboratif antara praktisi, akademisi, dan mahasiswa. Secara implikatif, kegiatan ini juga berperan sebagai model pembekalan karier yang sangat relevan untuk menjawab kebutuhan persiapan calon tenaga kerja asal Indonesia yang kompeten, legal, dan adaptif di tengah tingginya peluang kerja di Jepang. Sebagai tindak lanjut, kegiatan pemberdayaan dan edukasi ketenagakerjaan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan rutin dengan pengembangan tema yang lebih beragam serta pendalaman materi teknis, seperti simulasi wawancara lintas budaya dan pelatihan bahasa. Perluasan jangkauan peserta lintas latar belakang program studi dan institusi juga menjadi langkah strategis agar kegiatan ini dapat berkembang menjadi ruang persiapan karir yang inklusif dan berkontribusi lebih luas dalam menciptakan calon pekerja migran Indonesia yang berkualitas, berdaya saing, serta siap menghadapi dinamika kerja di Jepang pada masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Veteran Japanese Club atas kolaborasi luar biasa dalam mensukseskan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk webinar; kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN Veteran Jakarta yang telah memberikan dukungan penuh

serta memfasilitasi terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan sangat baik. Penghargaan khusus juga kami tujukan kepada para narasumber inspiratif pada kegiatan kami diantaranya Sari Anggraini, M.Si. (Rumah Detensi Imigrasi Jakarta), Kartika Aini, M.A. (Morgan McKinley), dan Gilbert Kurniawan Hariyanto, S.Kom. (Ekspatriat IT Engineer di Tokyo) atas dedikasi dan ketersediaannya dalam membagikan wawasan serta pengalaman praktis yang sangat berharga. Terakhir, kepada para peserta yang telah menunjukkan antusiasme luar biasa sepanjang jalannya kegiatan webinar; semoga sinergi dan ilmu yang dibagikan dalam webinar dapat menjadi bekal nyata yang bermanfaat bagi kesiapan langkah para generasi muda Indonesia yang ingin berkarir di kancah global khususnya di Jepang.

REFERENSI

- Cahyono, A. B., & Syartanti, N. I. (2017). Strategi kelulusan belajar Japanese Language Proficiency Test (JLPT). *Paramasastra*, 4(1), 43–54.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Erhamwilda, Hakim, A., Afrianti, N., Nuraini, N., & Saepudin, A. (2025). Capacity building for migrant worker parents in parenting skills at the Gombak Utara Community Learning Centre, Kuala Lumpur, Malaysia. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 370–380. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i2.555>.
- Faradiba, S. S., Alifiani, & Nasir, N. A. M. (2024). The resolution of quadratic inequality problems in mathematics: Discrepancies between thought and action. *Infinity Journal*, 13(1), 61–82. <https://doi.org/10.22460/infinity.v13i1.p61-82>.
- Gupta, S. K., & Sengupta, N. (2021). Webinar as the future educational tool in higher education of India: A survey-based study. *Technology, Knowledge and Learning*, 26(4), 1111–1130.
- Han, Y., Sears, G. J., Darr, W. A., & Wang, Y. (2022). Facilitating cross-cultural adaptation: A meta-analytic review of dispositional predictors of expatriate adjustment. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 53(9), 1054–1096. <https://doi.org/10.1177/00220221221109559>.
- Irwanaputri, N. Z., Wati, M. D., Kartikasari, A. D., Oktafia, A., Alqudsi, M. G. Z., & Kharisma, F. (2026). Adaptasi budaya kerja expatriate Indonesia dalam lingkungan kerja Jepang sebagai kaigo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 652–658. <https://doi.org/10.63822/2p81gt19>.
- Kurniawan, M. U. (2020). Analisis kesiapan kerja mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0 ditinjau dari soft skills mahasiswa. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 109. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7108>.
- Low, C. W., Cheng, M. Y., & Ng, K. Y. (2026). Undergraduates' career adaptability: A systematic review of predictors, mediators, and outcomes. *Issues and Perspectives in Business and Social Sciences*, 6(2), 340–353. <https://doi.org/10.33093/ipbss.2026.6.2.8>.
- Masril, M., Menhard, M., Zubir, Z., Nusyirwan, N., Hidayat, R., Jefriyanto, J., Sari, M. R., Yusuf, M., & Jonnedi, J. (2021). Persiapan menghadapi dunia kerja bagi mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1092–1098. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i5.431>.
- Morris, T. H. (2020). Experiential learning – a systematic review and revision of Kolb's model. *Interactive Learning Environments*, 28(8), 1064–1077. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279>.
- Nahari, M. M. (2026). Implementasi diplomasi perlindungan oleh Pemerintah Indonesia terhadap Pekerja Migran Indonesia di Jepang. *Diplomacy and Global Security Journal: Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional*, 2(2), 135–155. <https://doi.org/10.36859/dgsj.v2i2.5548>.

- Nurpauziah, A. (2025). Pengaruh kerja sama Indonesia-Jepang melalui program Specified Skilled Workers (SSW) terhadap ketersediaan tenaga kerja di Jepang tahun 2019–2024. *Global Insight Journal: Jurnal Mahasiswa Hubungan Internasional*, 2(1). <https://doi.org/10.36859/gij.v2i1.4009>.
- Saputro, E. N. (2021). The Dynamics of Indonesia – Japan Economic and Financial Relations: A Review of the 60 Years Collaboration. *Jurnal Global & Strategis*, 15(2), 409. <https://doi.org/10.20473/jgs.15.2.2021.409-428>.
- Solihin, I., Stahlumb, F. G., Putri, B. O., Novianti, S., & Putra, T. C. (2026). Peningkatan daya berpikir kritis mahasiswa melalui sesi talkshow dalam ruang diskusi Zadankai. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 3(1), 20–29. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v3i1.683>.

How to cite this article: Stahlumb, F. G., Putri, B. O., Putra, T. C., Novianti, S., & Solihin, I. (2026). Dari Kampus ke Negeri Sakura: Pemberdayaan Mahasiswa melalui Webinar Edukasi Ketenagakerjaan dan Budaya Kerja di Jepang. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 458-465. <https://doi.org/10.59431/ajad.v6i2.919>.